

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan pondasi penting dalam pembuatan karakter dan kemampuan berpikir siswa. Namun, metode pembelajaran konvensional yang masih banyak diterapkan cenderung kurang efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Sani, 2019). Hal ini tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa, khususnya di kelas III SD yang merupakan tahap kritis dalam perkembangan kognitif anak. Menurut (Sardiman, 2014) keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental dalam berpikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat disampaikan (Pamungkas, dkk, 2018). Sedangkan menurut Maharani dan Kristin (2017). Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, namun juga ikut berpartisipasi baik itu secara fisik maupun mental. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Talasi yang diperoleh dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional guru

menjelaskan materi pembelajaran khususnya di kelas III SD Negeri Talasi dan dimana siswa bosan dalam pembelajaran karena guru menjelaskan materi tema 3 dan memberikan penguasaan soal yang ada pada buku tema siswa, dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah.

Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan dapat membantu pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan membantu pembelajaran di kelas menjadi aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai alternatif metode pembelajaran yang menjanjikan. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran (Arends, 2015). Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada berbagai tingkat pendidikan (Merritt et al., 2017). Penetapan PBL pada siswa kelas III SD diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Nafiah dan Suyanto (2014) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, implementasi PBL di kelas III SD juga relevan dengan perkembangan kognitif anak pada usia tersebut. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret (Santrock, 2018). PBL dapat memfasilitasi perkembangan ini dengan menyajikan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan dapat membuat pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan membuat pembelajaran di kelas menjadi aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Selain itu, Abad ke-21 adalah era dimana sains dan teknologi informasi mengalami perkembangan yang pesat serta terjadinya perubahan yang mendasar dalam tata kehidupan manusia guna mencukupi kebutuhannya (Fananta,dkk.2017;Wijaya,Sudjimat & Nyoto, 2016). Perubahan tersebut memberikan pengaruh di berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satu diantaranya pada aspek pendidikan yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui PBL, siswa tidak hanya dilatih untuk memecahkan masalah, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi melalui kerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Talasi, Kecamatan Oba. Diharapkan, melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajarnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (BPL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III SDN Talasi Pada Subtema II Wujud benda”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar, dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas ada siswa yang mengantuk dan bosan sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran tidak ada aktivitas tanya jawab siswa dengan siswa atau siswa dengan guru dikarenakan kurangnya aktivitas siswa

dalam proses belajar mengajar dengan strategi atau model pembelajaran yang kurang dipahami dalam pembelajaran.

3. Rendahnya hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), variabel hasil belajar, siswa Kelas III, Sekolah Dasar Negeri Talasi dan Materi Subtema 2 Wujud benda.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada tema 2 Wujud benda di kelas III SD Negeri Talasi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa III SD Negeri Talasi Pada tema 2 Wujud benda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema 2 wujud benda di kelas III SD Negeri Talasi.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Talasi pada subtema 2 wujud benda setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam melakukan penelitian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III dan subtema 2 Wujud benda.

2. Manfaat praktis.

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan dalam menyusun program pembelajaran dan menjadi bahan refleksi sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- b) Bagi Guru

Mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas menjadi lebih menarik

- c) Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar, sikap santun, sikap kerjasama dan peduli siswa kelas III pada subtema 2 wujud benda.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam pengetahuan, pengalaman dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

G. Asumsi Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian berasumsi yaitu sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri Talasi mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas III.
2. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

H. Ruang lingkup penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Talasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Wujud benda

I. Definisi Istilah

Agar penelitian ini lebih tertera dan memiliki persamaan persepsi maka pelaku adanya batasan-batasan istilah yang digunakan dalam variabel judul penelitian ini istilah-istilah tersebut antara lain:

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil dihadapkan pada penyelesaian

suatu tergantung proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari berbagai kompleks permasalahan yang dihadapinya.

- b. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Perubahan tersebut tergantung pada apa yang didapatkan oleh siswa itu sendiri, dan keberhasilan alat ukur tes belajar, yang diberikan diakhiri pembelajaran atau akhir semester.